

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada anak usia dini rentang terhadap penyakit, hal ini dikarenakan imunitas anak masih belum stabil. Penyakit infeksi yang bisa terjadi pada anak yaitu ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Atas, diare, pneumonia, DBD atau Demam Berdarah Dengue, dan cacangan. Penyakit yang umum terjadi pada anak yaitu penyakit tonsillitis atau sering disebut dengan amandel. Tonsillitis merupakan penyakit infeksi yang terjadi di tenggorokan.

Tabel 1.1 Statistik Data Terjadinya Tonsilitis

Tempat	Tahun	Pengarang	Persentase (%)
Rusia	1998-2011	Nizar, Nur & Noor	32,7-50,6
WHO (<i>Whord Health Organization</i>)	2013	WHO	39.000 anak usia di bawah 15 tahun
Indonesia	2010	Arsyad, Sri & Agustian	3,8
Depkes RI	2010	Wahyuni	23
SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan	2019	Lukluul Hasanah	84

Dibagian belakang tenggorokan ada tonsil atau amandel, satu di sebelah kanan dan satu di sebelah kiri. Kedua bola atau tisu tersebut adalah bagian dari sistem tubuh untuk melawan infeksi agar kita tidak sakit (Priyatna, 2011). Amandel atau tonsil merupakan kumpulan jaringan limfoid yang terletak dikerongkongan di belakang kedua ujung lipatan belakang mulut. Tonsil berfungsi

mencegah agar infeksi tidak menyebar keseluruh tubuh dengan cara menahan kuman memasuki tubuh melalui mulut, hidung, dan kerongkongan, oleh karena itu tidak jarang tonsil mengalami peradangan. Radang amandel atau tonsilitis adalah penyakit infeksi tonsil dengan gejala demam, lemah, nyeri tenggorokan dan gangguan menelan (Bulan & Zulfito, 2010). Kasus tonsillitis biasanya banyak terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh banyak mengkonsumsi makanan dingin dan jajanan yang mengandung vitsin (Riza, 2015). Penyebab lain dari tonsil yaitu bakteri kelompok GABHS atau *Group A-hemolitik streptokokus β* , kuman *streptococcus beta hemolyticus*, *streptococcus viridians*, *streptococcus pyogenes*, dan juga dapat disebabkan oleh virus herpes simpleks, virus Epstein-Barr atau EVB, *Cytomegalovirus*, *adenovirus* dan virus campak (Fahrul, 2019). Banyak faktor pencetus yang bisa menimbulkan tonsilitis kronis antara lain paparan asap rokok, beberapa jenis makanan seperti pedas, dingin dan asin, *hygiene mulut* yang buruk, pengaruh cuaca, kelelahan fisik, dan riwayat ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Atas menurut Iskandar N, et al, dalam Nizar & Noor 2016.

Lingkungan yang udaranya sudah tercemar karena paparan asap rokok dapat memicu timbulnya suatu penyakit seperti infeksi saluran pernafasan dan infeksi tenggorokan contohnya tonsilitis atau amandel. Merokok sangat tidak baik bagi kesehatan bukan hanya perokok aktif saja tapi bagi perokok pasif juga sangat berpengaruh bagi kesehatan. Rokok mengandung zat berbahaya bernama nikotin. Zat ini berasal dari daun tembakau yang merupakan bahan baku utama rokok, pada saat orang menghisap rokok, asap yang mengandung nikotin masuk kedalam tubuh dan mencemari paru-parunya. Tanpa kita sadari, lingkungan sekitar kita

termasuk barang-barang kebutuhan sehari-hari yang kita gunakan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan tubuh kita. Tanpa sadar kita telah menghirup bahan-bahan kimia berbahaya yang berasal dari benda-benda yang terdapat di tempat tinggal kita. Meskipun kadar bahan-bahan kimia yang masuk ke udara tersebut belum melebihi ambang batas yang diperbolehkan, jika terjadi paparan asap rokok dalam waktu yang sangat lama dan terus-menerus dapat berpengaruh bagi kesehatan kita (Andriani, 2011).

Sudah diketahui bahwa rokok punya dampak yang buruk untuk kesehatan. Selain berbahaya untuk perokok aktif, asap rokok juga bisa menjadi sangat berbahaya untuk perokok pasif (*second-hand smoking*). Bahaya rokok akan semakin besar bagi anak-anak. Anak-anak mempunyai daya tahan tubuh yang jauh lebih lemah dari pada orang dewasa. Anak-anak yang terpapar asap rokok beresiko tinggi mengalami tonsillitis. Anak-anak dengan keluarga yang hanya merokok saat diluar rumah tetap beresiko menjadi perokok pasif atau terpapar asap rokok.

Menjaga hygiene mulut sangatlah penting, hygiene mulut merupakan tindakan membersihkan rongga mulut, lidah, gigi dan gusi dari semua kotoran atau sisa makanan, agar mulut tetap bersih atau tidak berbau, mencegah infeksi mulut dan meningkatkan daya tahan tubuh. Anak-anak sering lupa saat mau makan tidak mencuci tangan terlebih dahulu, bahkan anak jarang sekali menjaga *hygiene* mulut. Menjaga hygiene mulut sangatlah penting seperti menggosok gigi minimal 2 kali sehari dengan menggunakan pasta gigi, bisa dilakukan setiap bangun tidur di pagi hari dan sebelum tidur dimalam hari. Menggosok gigi mulut akan terhindar dari kuman-kuman yang dapat menimbulkan gejala tonsilitis.

Kuman bisa masuk ke dalam mulut kita melalui makanan dan menempel pada makanan yang tersisa sela-sela gigi kita. Peran orang tua sangatlah penting dalam menjaga *hygiene* mulut terhadap anak, ajari anak menggosok gigi sejak dini supaya anak terbiasa menggosok gigi. Kebersihan mulut yang buruk merupakan penyebab utama terhadap segala penyakit seperti tonsilitis. Jadi dengan melakukan rutinitas *hygiene* mulut yang benar akan terhindar dari banyak masalah kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas dengan melihat adanya kejadian Tonsilitis maka peneliti tertarik untuk mengetahui suatu permasalahan yaitu hubungan paparan asap rokok dan *hygiene* mulut dengan kejadian tonsilitis pada anak di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara paparan asap rokok dan *hygiene* mulut dengan kejadian tonsilitis pada anak di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara paparan asap rokok dan *hygiene* mulut dengan kejadian tonsilitis pada anak di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi paparan asap rokok pada anak di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

2. Mengidentifikasi *hygiene* mulut pada anak di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
3. Mengidentifikasi kejadian tonsillitis pada anak di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
4. Menganalisis hubungan paparan asap rokok dengan kejadian tonsillitis di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
5. Menganalisis hubungan *hygiene* mulut dengan kejadian tonsillitis di UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan, pemahaman, pengalaman pada mahasiswa keperawatan khususnya mata kuliah keperawatan anak dan keperawatan medical bedah.

2. Bagi UPTD SDN Sobih 2 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan

Penelitian ini sebagai informasi dan masukan kepada sekolah bahwa pada anak usia sekolah dasar harus menjaga *hygiene* mulut dengan cara menggosok gigi secara teratur yaitu minimal 2 kali sehari (pagi sesudah sarapan atau bangun tidur dan malam hari sebelum tidur) sebagai salah satu pencegahan terhadap penyakit infeksi tonsilitis.

3. Bagi Institusi Pendidikan atau Universitas Muhammadiyah Gresik

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian berikutnya dan sebagai masukan dan evaluasi.